

Hubungan pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi dengan fluor albus pada remaja putri

¹Rangga Pusmaika, ²Mei Nikmat Kasih Zalukhu

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang

²Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Andalusia Jakarta

How to cite (APA)

Pusmaika, R., & Zalukhu, M. N. K. Hubungan pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi dengan fluor albus pada remaja . *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 101-109. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1271>

History

Received: 30 Agustus 2024

Accepted: 28 November 2024

Published: 01 Desember 2024

Corresponding Author

Rangga Pusmaika, DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang, ranggapusmaika@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Data menunjukkan 66,6% remaja putri berperilaku hygiene yang buruk saat menstruasi. Kebersihan vulvovaginal yang baik sangatlah penting untuk diketahui dan dilakukan sejak usia dini untuk mencegah iritasi, infeksi dan penyakit yang dapat terjadi dikemudian hari akibat iritasi kronis.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswi di SMP Dirgantara, Kabupaten Tangerang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total populasi sejumlah 61 siswi. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang hygiene selama menstruasi dengan kejadian keputihan (pvalue=0.045).

Kesimpulan: Pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* saat menstruasi berhubungan dengan kejadian keputihan di SMP Dirgantara, Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Fluor albus, hygiene, menstruasi, pengetahuan, remaja

ABSTRACT

Background: Data shows that 66.6% of female teenagers behave with poor hygiene during menstruation. Good vulvovaginal hygiene is very important to know and practice from an early age to prevent irritation, infection and disease that can occur later in life due to chronic irritation.

Method: This research uses analytical research with a cross sectional approach. The population in the study were all female students at SMP Dirgantara, Tangerang Regency with a sampling technique using a total population of 61 female students. Data collection uses primary data through questionnaires. Analysis uses univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test.

Result: The results of the study showed that there was a relationship between young women's knowledge about hygiene during menstruation and the incidence of vaginal discharge (pvalue=0.045).

Conclusion: Knowledge of young women about hygiene during menstruation is related to the incidence of vaginal discharge at Dirgantara Middle School, Tangerang Regency.

Keyword : Fluor albus, hygiene, menstruation, knowledge, teenager

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. WHO mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun (WHO, 2024). Usia hanyalah salah satu karakteristik yang menentukan periode kritis perkembangan manusia. Perilaku dan pilihan yang diambil remaja nantinya dapat menentukan kesehatan dan kesejahteraan di masa depan khususnya kesehatan seksual, reproduksi dan mentalnya. Berinvestasi pada kesehatan remaja tidak hanya bermanfaat secara individu namun juga untuk komunitas masyarakat yang lebih sehat (WHO, 2022).

Pertumbuhan fisik yang cepat, perubahan hormon, pertumbuhan seksual, emosi, kognitif hingga berkembangnya hubungan dengan teman sebaya dan keluarga merupakan berbagai perubahan di masa remaja. Perubahan ini tidak jarang menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan apakah perubahan yang dialami tersebut normal (Afriani, 2023; WHO, 2022). Menstruasi sebagai salah satu babak baru dalam kehidupan remaja putri yang terjadi setiap periode bulanan bagi 1,8 miliar remaja perempuan. Namun, ketidaksetaraan gender, diskriminasi, tabu, kurangnya layanan kebersihan ataupun sumber daya (toilet, sanitasi, sabun dan lainnya), sosial ekonomi dapat menyebabkan kebutuhan kesehatan dan kebersihan menstruasi tidak terpenuhi (Coast et al., 2019; UNICEF, 2019). Kondisi ini memerlukan peningkatan dukungan sosial, pengetahuan, keterampilan, fasilitas (UNICEF, 2019).

Saat ini, terdapat 1,3 miliar remaja di dunia, lebih banyak dari sebelumnya, yang merupakan 16 persen dari populasi dunia (WHO, 2024). Di Indonesia, 17% penduduk adalah remaja (usia 10-19 tahun) dengan 48% adalah Perempuan (Unicef, 2021). Remaja di seluruh dunia menghadapi tantangan besar terhadap kesehatan dan hak seksual dan reproduksi mereka. Hal ini

termasuk: pemaksaan seksual dan kekerasan oleh pasangan intim; kurangnya pendidikan dan informasi; tingginya angka kehamilan dini dan tidak diinginkan; kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, khususnya kontrasepsi dan aborsi yang aman; ketidaksetaraan gender dan praktik-praktik tradisional yang berbahaya, seperti mutilasi alat kelamin perempuan dan pernikahan anak, pernikahan dini dan pernikahan paksa; dan risiko IMS (termasuk HIV) (WHO, 2023).

Kelompok *Global Action for Measurement of Adolescent health* (GAMA) yang dibentuk oleh WHO merekomendasikan kesehatan dan kebersihan menstruasi remaja sebagai indikator untuk memperoleh gambaran komprehensif kesehatan remaja (WHO, 2024). Kebersihan vulvovaginal yang baik sangatlah penting untuk diajarkan sejak usia dini tidak hanya untuk mencegah iritasi dan infeksi saat ini, tetapi juga untuk mencegah penyakit yang dapat terjadi di kemudian hari akibat iritasi kronis (Suminar et al., 2022). Selama menstruasi remaja diharapkan dapat menjaga kebersihan area genitalianya. Data global berdasarkan *Demographic and Health Survey* (DHS) tahun 2022 mengenai bahan yang paling umum digunakan untuk kebersihan menstruasi menunjukkan bahwa pembalut sekali pakai adalah bahan yang populer digunakan di banyak negara. Namun, 50% remaja di India menggunakan kain selama periode menstruasi mereka, yang tidak higienis dan dapat mematikan. Faktor-faktor usia, tempat tinggal, kasta, agama, pendidikan, indeks kekayaan, mitos yang salah dan fasilitas toilet ditemukan berhubungan signifikan dengan hal tersebut (Kumari et al., 2021; Meher & Sahoo, 2023; Singh et al., 2022; The DHS Program, 2024). Data lainnya menunjukkan, 61% remaja yang dapat menggunakan bahan pembalut yang sesuai selama menstruasi (The DHS Program, 2024). DHS 2022 menunjukkan terdapat 18,8% remaja putri di Nepal, 3,6% remaja perempuan di Ghana dan 2,9% remaja putri di Kenya belum mampu membersihkan diri dan berganti pakaian secara pribadi dan menggunakan bahan pembalut yang sesuai

selama periode terakhir menstruasi (Ghana Statistical Service (GSS) and ICF, 2024; KNBS, 2023)

Menurut WHO, ISR terjadi 35-42% pada remaja oleh karena imunitas yang kurang, lingkungan kotor, personal hygiene saat menstruasi yang buruk termasuk penggunaan pembalut yang tidak hygiene. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan 66,6% remaja putri berperilaku hygiene yang buruk saat menstruasi. Dampak dari tidak menjaga kebersihan saat menstruasi diantaranya dapat terjadi Infeksi saluran Reproduksi (ISR), kanker serviks, fibroid Rahim dan masalah Kesehatan lain (Hastuty & Nasution, 2023).

Data global menunjukkan 12% perempuan melaporkan mengalami Infeksi Menular seksual, keputihan/keluarnya cairan dari genitalia dan terdapat luka/bisul diare genitalia. Keputihan merupakan masalah Kesehatan reproduksi remaja yang dapat terjadi fisiologis dan patologis. Keputihan menjadi salah satu dari 25 alasan utama perempuan mengunjungi layanan kesehatan primer, walaupun sejumlah besar kasus keputihan pada remaja merupakan keputihan fisiologis. Leukorea fisiologis biasanya mendahului menstruasi pertama dalam waktu 3-6 bulan pada saat dimulainya aktivitas siklik ovarium. Keputihan ini umumnya encer/kental, berwarna putih, tidak berbau, tidak menyebabkan iritasi dan bervariasi sesuai siklus menstruasi (setelah menarche). Beberapa faktor lain dapat mempengaruhi keputihan fisiologis, termasuk usia, hormon eksogen, keganasan, keberadaan air mani, kebiasaan dan kebersihan pribadi, obat-obatan seperti antibiotik, diabetes, benda asing, spermisida, dan douching vagina (Afriani, 2023; Suminar et al., 2022)

Keputihan saja bisa merupakan pertanda buruk terjadinya infeksi dan faktor-faktor lain harus dipertimbangkan seperti riwayat seksual, kebersihan, dan apakah ada gejala terkait. Keputihan patologi/abnormal ditandai dengan cairan berwarna kuning/hijau/keabu-abuan, berbau amis,

jumlah banyak, gatal dan panas atau nyeri di area vagina. WHO memperkirakan 1 dari 20 remaja dunia mengalami keputihan setiap tahun. Di India 95% remaja mengalami keputihan dikarenakan kurang memahami Kesehatan reproduksi. Di Indonesia, 75% remaja putri mengalami keputihan. Kondisi iklim tropis di Indonesia memudahkan jamur berkembang biak sehingga lebih tinggi risiko keputihan (Afriani, 2023).

Pendidikan seksualitas komprehensif memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan yang aman, produktif, dan memuaskan di dunia yang penuh dengan HIV dan AIDS, infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan berbasis gender dan kekerasan berbasis gender. Ketidaksetaraan gender masih menimbulkan risiko serius terhadap kesejahteraan mereka (WHO, 2018). Negara-negara semakin menyadari pentingnya membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam hidup mereka, terutama dalam konteks di mana mereka memiliki paparan yang lebih besar terhadap materi seksual eksplisit melalui Internet dan media lainnya (WHO, 2018). Di Indonesia, Pendidikan Kesehatan reproduksi di sekolah telah menjadi program kemendikbud terintegrasi dalam kurikulum. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman kepada remaja terkait berbagai hal untuk Kesehatan reproduksinya dengan harapan menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat terpenuhinya hak Kesehatan reproduksi remaja. Namun, meskipun ada bukti yang jelas dan meyakinkan tentang manfaat Pendidikan seksualitas komprehensif berbasis kurikulum yang berkualitas tinggi, hanya sedikit anak-anak dan remaja yang menerima persiapan hidup yang memberdayakan mereka untuk mengambil kendali dan membuat keputusan yang tepat mengenai seksualitas dan hubungan mereka secara bebas dan bertanggung jawab (WHO, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus (Destariyani et al., 2023; Maulida & Wijayanti, 2020; Nengsih et al., 2022). Temuan lainnya dalam penelitian juga mengungkapkan korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap praktik kebersihan yang direkomendasikan dengan keputihan abnormal di kalangan remaja. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang anatomi, fisiologi, dan kebersihan vagina dikaitkan dengan praktik kebersihan yang lebih baik dan berkurangnya prevalensi keputihan abnormal di kalangan remaja (Anastasya, 2024). Berdasarkan hal tersebut, remaja perlu memiliki informasi untuk dapat mengoptimalkan perilaku pencegahan masalah Kesehatan reproduksi (Anastasya, 2024).

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Dirgantara Kabupaten Tangerang periode Maret-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi di SMP Dirgantara Kabupaten Tangerang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total populasi sejumlah 61 siswi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sedangkan variabel terikat yaitu kejadian keputihan pada remaja putri. Penelitian menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswi di SMP Dirgantara Kabupaten Tangerang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang *hygiene* saat menstruasi dan kejadian keputihan di smp dirgantara kabupaten tangerang

| Variabel | N | % |
|-----------------------|----|-------|
| 1. Pengetahuan | | |
| Baik | 44 | 72,1 |
| Kurang | 17 | 27,9 |
| 2. Kejadian Keputihan | | |
| Tidak Pernah | 39 | 63,9 |
| Pernah | 22 | 36,1 |
| 3. Sumber Informasi | | |
| Orang tua | 30 | 49,18 |
| Teman sebaya | 8 | 13,11 |
| Media | 21 | 34,42 |
| Tenaga Kesehatan | 32 | 52,46 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 44 (72,1%), sedangkan remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 17(27,9%). Variabel kejadian keputihan menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 39 (63,9%) sedangkan remaja yang pernah mengalami keputihan sebanyak 22 (36,1%).

Dalam penelitian diperoleh pula hasil mengenai sumber informasi remaja terkait pengetahuan tentang *hygiene* menstruasi, pada variabel ini remaja diperbolehkan menjawab lebih dari satu pilihan jawaban, diperoleh hasil bahwa mahasiswa mayoritas memperoleh informasi tentang *hygiene* saat menstruasi dari tenaga Kesehatan (52,46%) dan orang tua (49,18%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Hygiene saat Menstruasi dan Kejadian Keputihan di SMP Dirgantara Kabupaten Tangerang

| Variabel | Kejadian Keputihan | | | | Total N | % | Nilai <i>p</i> |
|-------------|--------------------|------|--------|------|------------|-----|----------------|
| | Tidak Pernah | | Pernah | | | | |
| | F | % | F | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Baik | 32 | 72,7 | 12 | 27,3 | 44 | 100 | 0,045 |
| Kurang | 7 | 41,2 | 10 | 58,8 | 17 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ada sebanyak 32 (72,7%) remaja yang berpengetahuan baik, tidak pernah mengalami keputihan. Sedangkan diantara remaja yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 7 (41,2%) tidak pernah mengalami keputihan. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,045$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang hygiene saat menstruasi dengan kejadian keputihan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang hygiene saat menstruasi dengan kejadian keputihan ($pvalue=0,045$). Pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi ini mayoritas diperoleh remaja melalui informasi dari tenaga Kesehatan dan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus (Destariyani et al., 2023; Maulida & Wijayanti, 2020; Nengsih et al., 2022; Pratiwi & Marlina, 2020). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa remaja putri yang pernah mengalami keputihan hampir tiga kali lipat kemungkinannya memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan genitalia (Kumar Shah et al., 2019).

Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi berkaitan dengan sikap remaja dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat (Susanti & Mujahidah, 2023). Pengetahuan yang baik seputar *hygiene* saat menstruasi bagi remaja sangatlah penting karena akan berdampak pada perilaku remaja dalam Kesehatan

reproduksi terutama dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Hal ini perlu diajarkan sejak usia dini tidak hanya untuk mencegah iritasi dan infeksi saat ini tetapi juga untuk mencegah penyakit yang dapat terjadi dikemudian hari akibat iritasi kronis. Pengetahuan yang kurang akan memiliki dampak berupa permasalahan kesehatan reproduksi. Masalah tersebut diantaranya Infeksi Saluran Reproduksi, kanker rahim, fibroid rahim dan lainnya karena saat menstruasi bakteri mudah masuk sehingga lebih rentan mengalami infeksi (Al Mutairi & Jahan, 2021; Hastuty & Nasution, 2023; Neupane et al., 2020).

Temuan dalam penelitian mengungkapkan korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan dengan menerapkan kepatuhan terhadap praktik kebersihan yang direkomendasikan dengan keputihan abnormal di kalangan remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja akan semakin baik perilaku dalam pencegahan keputihan. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang anatomi, fisiologi, dan kebersihan vagina dikaitkan dengan praktik kebersihan yang lebih baik dan berkurangnya prevalensi keputihan abnormal di kalangan remaja. Remaja perlu memperoleh pengetahuan melalui informasi yang tepat untuk dapat mengoptimalkan perilaku pencegahan masalah kesehatan reproduksi (Anastasya, 2024; Citrawati et al., 2019; Reza, 2021). Praktek atau perilaku *hygiene* yang baik saat menstruasi yang perlu diberikan diantaranya cara menggunakan pembalut, lama penggunaan pembalut, cara membersihkan hingga cara membuang pembalut. Rata-rata penggunaan pembalut paling baik yaitu

diganti setiap 4 jam. Cuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan darah menstruasi, membersihkan genitalia dengan air dari arah depan ke belakang juga penting diketahui untuk mencegah masuknya bakteri yang dapat menyebabkan infeksi (Wirenviona & Riris, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan kemungkinan gejala infeksi vulvovaginal pada remaja yang selalu menggunakan pembalut (Janooowalla et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan pakaian dalam dengan kejadian keputihan pada remaja (Salamah et al., 2020).

Di masa remaja terjadi berbagai perubahan yang dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan sehingga edukasi perlu diberikan melalui sumber yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada remaja dengan melibatkan Pemerintah, orang tua juga *peer group*. Pemberian edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga remaja dapat berperilaku *hygiene* yang baik (Hastuty & Nasution, 2023). Merujuk pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas remaja mendapatkan informasi mengenai *hygiene* menstruasi dari tenaga kesehatan dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi tentang menstruasi sangatlah dibutuhkan, karena terdapat anak yang lebih paham dan terbuka bila informasi diberikan oleh orang tua (Suminar et al., 2022).

Sekolah juga merupakan pihak yang perlu menjadi bagian dalam pemberian informasi kepada siswinya melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum maupun menggunakan media-media di lingkungan sekolah yang mudah di akses oleh siswi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi yaitu melalui video, hasil penelitian menunjukkan pengembangan media video edukasi mampu menjadi media edukasi

yang menarik bagi remaja. Disamping itu, program pendidikan menstruasi yang inovatif dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat memuaskan remaja dan meningkatkan pengetahuan serta persepsi remaja seputar menstruasi khususnya dalam menjaga kebersihan saat menstruasi (Bulto, 2021; Michael et al., 2020; Moon et al., 2020; Utami, 2023). Menurut Helmi et al (2023), melibatkan teman sebaya melalui program *peer education* juga dapat menjadi solusi membantu untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Helmi et al., 2023). Keterlibatan berbagai pihak dalam memberikan informasi yang tepat akan semakin mendukung pemahaman remaja sehingga diharapkan dapat berperilaku menjaga Kesehatan reproduksi dengan baik. Pengetahuan yang baik tentunya bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan baik juga bukanlah jaminan bahwa sikap dan perilakunya juga akan mengarah ke hal yang positif. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku seseorang diantaranya emosi, pengalaman, keyakinan dan lainnya (Afriani, 2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja. Informasi terkait *hygiene* saat menstruasi diperoleh remaja mayoritas dari tenaga kesehatan dan orang tua.

Saran

Peran aktif dari banyak pihak sangat diperlukan, pihak sekolah juga dapat melakukan dengan memberikan informasi terkait dengan *hygiene* saat menstruasi ini dalam lingkup Kesehatan reproduksi yang dapat terintegrasi dengan kurikulum, selain itu dapat didukung melalui penggunaan media-media edukasi di lokasi strategis sekolah. Disamping itu *peer education* dapat diterapkan untuk membantu agar lebih mudah dan efektif dalam meningkatkan

pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja.

Daftar Pustaka

- Afriani, D. (2023). *Edukasi Tentang Keputihan (Flour Albus)*. Penerbit NEM.
- Al Mutairi, H., & Jahan, S. (2021). Knowledge and practice of self-hygiene during menstruation among female adolescent students in Buraidah city. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(4), 1569–1575. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_2321_20
- Anastasya, S. (2024). Understanding the Relationship Between Knowledge, Vaginal Hygiene Practices, and Vaginal Discharge in Adolescents. *International Journal on Health and Medical Sciences*, 2(2), 53–62.
- Bulto, G. A. (2021). Knowledge on Menstruation and Practice of Menstrual Hygiene Management Among School Adolescent Girls in Central Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 911–923. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S296670>
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>
- Coast, E., Lattof, S. R., & Strong, J. (2019). Puberty and menstruation knowledge among young adolescents in low- and middle-income countries: a scoping review. *International Journal of Public Health*, 64(2), 293–304. <https://doi.org/10.1007/s00038-019-01209-0>
- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 58–63. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2525>
- Ghana Statistical Service (GSS) and ICF. (2024). *Ghana DHS 2022 - final report*. ICF. <https://www.dhsprogram.com/pubs/pdf/FR387/FR387.pdf>
- Hastuty, Y. D., & Nasution, N. A. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helmi, S. T., Fajria, L., & Murni, D. (2023). *Pendidikan Sebaya Remaja Putri Tentang Keputihan (Flour Albus) dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Penerbit Adab.
- Janoowalla, H., Keppler, H., Asanti, D., Xie, X., Negassa, A., Benfield, N., Rulisa, S., & Nathan, L. M. (2019). The impact of menstrual hygiene management on adolescent health: The effect of Go! pads on rate of urinary tract infection in adolescent females in Kibogora, Rwanda. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 148(1), 87–95. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12983>
- KNBS. (2023). Demographic and Health Survey 2022. *Demographic and Health Survey 2022*, 1–23.
- Kumar Shah, S., Maharjan, P., Karki, K., Subedi, S., Shrestha, S., Laxmi Maharjan, P., Upadhyay, A., & Gurung, M. (2019). of Genital Health and Hygiene among Adolescent Girls of Lalitpur Metropolitan City, Nepal. *American Journal of Public Health Research*, 7(4), 151–156. <https://doi.org/10.12691/ajphr-7-4-4>
- Kumari, S., Sood, S., Davis, S., & Chaudhury, S. (2021). Knowledge and practices related to menstruation among tribal adolescent girls. *Industrial Psychiatry Journal*, 30(Suppl 1), S160–S165. <https://doi.org/10.4103/0972-6748.328808>
- Maulida, I., & Wijayanti, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah

- Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Borneo Student Research*, 1(2), 1–5.
- Meher, T., & Sahoo, H. (2023). Dynamics of usage of menstrual hygiene and unhygienic methods among young women in India: a spatial analysis. *BMC Women's Health*, 23(1), 573. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02710-8>
- Michael, J., Iqbal, Q., Haider, S., Khalid, A., Haque, N., Ishaq, R., Saleem, F., Hassali, M. A., & Bashaar, M. (2020). Knowledge and practice of adolescent females about menstruation and menstruation hygiene visiting a public healthcare institute of Quetta, Pakistan. *BMC Women's Health*, 20(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0874-3>
- Moon, G., Kim, I., Kim, H., Choe, S., Jeon, S., Cho, J., Hong, S., & Lee, J. (2020). How can we improve knowledge and perceptions of menstruation? A mixed-methods research study. *BMC Women's Health*, 20(1), 214. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01007-4>
- Nengsih, W., Mardiah, A., & S, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Neupane, M. S., Sharma, K., Bista, A. P., Subedi, S., & Lamichhane, S. (2020). Knowledge on menstruation and menstrual hygiene practices among adolescent girls of selected schools, Chitwan. *Journal of Chitwan Medical College*, 10(1), 69–73. <https://doi.org/10.3126/jcmc.v10i1.28075>
- Pratiwi, D., & Marlina, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri Kelas XI Dengan Keputihan di SMK Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 586. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.922>
- Reza, C. R. (2021). Peran Ibu dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygiene Menstruasi terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(01), 27–35. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i01.6>
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>
- Singh, A., Chakrabarty, M., Singh, S., Chandra, R., Chowdhury, S., & Singh, A. (2022). Menstrual hygiene practices among adolescent women in rural India: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 22(1), 2126. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14622-7>
- Suminar, E. R., Sari, V. M., Magasida, D., & Agustiani, A. R. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(3), 230. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i3.66946>
- Susanti, R., & Mujahidah, Z. (2023). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan mental terhadap sikap remaja dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 93–98. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.699>
- The DHS Program. (2024). *New Menstruation Data for International Menstrual Hygiene Day*. Demographic and Health Survey.

- <https://blog.dhsprogram.com/new-menstruation-data-for-international-menstrual-hygiene-day/>
- Unicef. (2021). Profil Remaja 2021. In *UNICEF (United Nations Children's Fund)* (Vol. 917, Issue 2016).
- UNICEF. (2019). Menstrual Health and Hygiene. In *The World Bank*. [https://www.worldbank.org/en/topic/water/brief/menstrual-health-and-hygiene#:~:text=On any given day%2C more,menstrual hygiene management \(MHM\).](https://www.worldbank.org/en/topic/water/brief/menstrual-health-and-hygiene#:~:text=On any given day%2C more,menstrual hygiene management (MHM).)
- Utami. (2023). Pengembangan Video Kesehatan Reproduksi Sebagai Media Edukasi Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(1), 77–83. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.664>
- WHO. (2018). *Comprehensive sexuality education (CSE)*. World Health Organization.
- WHO. (2022). *Working for a brighter, healthier future*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240041363>
- WHO. (2023). *Adolescent sexual and reproductive health and rights*. World Health Organization. [https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-\(srh\)/areas-of-work/adolescent-and-sexual-and-reproductive-health-and-rights](https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-(srh)/areas-of-work/adolescent-and-sexual-and-reproductive-health-and-rights)
- WHO. (2024). *The adolescent health indicators recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent health*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240092198>
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.